

Nama : Dhani Rizki

NPM : 2013025022

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

1. Manusia adalah makhluk yang mulia, karena itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara pshiloggis, sosiologis, dan paedagogis.

Jawab :

Istilah agama merupakan terjemahan dari Ad-Din (dalam bahasa Arab). Ad-Din dalam Al Quran disebutkan sebanyak 92 kali. Secara bahasa, dîn diartikan sebagai “balasan” yaitu di dalam Al Quran yang menyebutkan kata dîn dalam surat Al-Fatihah ayat 4, “Maliki yaumiddin – “(Dialah) Pemilik (raja) hari pembalasan. Begitu juga pada sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, ad-dînu nashihah (Agama adalah ketaatan).Juga dalam Al-Baqarah ayat 256 “Laa ikraaha fiddin” (“tidak ada paksaan dalam agama ...”).

Secara istilah, din diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, kepercayaan, hukum, dan norma yang diyakini dapat mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan manusia. Kebahagiaan dan keselamatan inilah yang sering menjadi cita-cita yang ingin dicapai tiap umat manusia di dunia. Siapa sih yang tak mau bahagia? Tentu sedikit sekali orang yang tak menginginkan hal tersebut. Dan kebanyakan orang sangat berharap dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melalui sejumlah kajian maka para pemikir dan ulama mencoba menjawab pertanyaan mengapa manusia harus beragama ?

- a. Manusia secara naluri dan fitrahnya memang sangat membutuhkan agama.
- b. Manusia tidak mempunyai jawaban yang pasti terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang alam semesta.
- c. Manusia sangat membutuhkan pedoman untuk mengatur kehidupan di dunia dan mempersiapkan dirinya untuk kehidupan di akhirat.

Allah berfirman dalam surat Ar-Rum:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: 30)

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetap-lah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. al-Rum [30]: 30).

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT. Dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup di dunia ini ?
Perhatikan : Q.S Al-A'raf 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat 51 : 56

Jawab :

Tugas manusia sebagai 'Abdullah (hamba Allah)

Tugas hidup manusia sebagai 'Abdullah merupakan realisasi dari mengemban amanah dalam arti: beban / tugas-tugas dari Allah yang harus dipatuhi, kalimah La ilaaha illa Allah atau kalimat tauhid, dan atau ma'rifah kepadaNya. Sedangkan Khalifah Allah merupakan realisasi dari mengemban amanah dalam arti: memanfaatkan, memanfaatkan, atau mengoptimalkan penggunaan segala anggota badan, alat-alat potensial (termasuk indera, akal dan qalbu) atau potensi-potensi dasar manusia, guna menegakkan keadilan, kemakmuran dan kebahagiaan hidup.

Tugas manusia sebagai 'abdullah bisa difahami dari firman Allah dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56 :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا الْإِنْسَ الْجَنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Allah SWT juga berfirman pada surah Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan,

"Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."

3. Menurut ilmu dan berintizar wajib bagi umat islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S. Ali Imran 3 : 190 dan 191 bila dapat digunakan dengan tugas anda sebagai mahasiswa ?

Jawab :

Allah berfirman pada Q.S Ali Imran ayat 190-191 :

(الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ ١٩٠ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْبَابِ)
(١٩١ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,(190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, dan dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”(191).

Berdasarkan ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat manusia agar mempergunakan akalnyanya untuk memikirkan ayat-ayat Allah. Sebagai mahasiswa kita harus dapat berpikir kritis, bersungguh-sungguh dalam mencari dan menggali ilmu, agar dapat menjadi orang yang berguna bagi sesama dan agama.

4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang sumbernya dalam Al-Quran yang terjamin keasliannya, tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya ?

Jawab :

Setiap manusia menghendaki kehidupan yang bahagia. Tidak ada satupun manusia yang ingin hidup susah, gelisah, dan tidak merasakan ketentraman. Akan tetapi setiap manusia memiliki prinsip dan cara pandang yang berbeda dalam mengukur kebahagiaan. Karena yang paling memengaruhi seseorang dalam mengukur kebahagiaan adalah prinsip dan pandangan hidup yang dipegangnya. Bagi seorang Muslim, kebahagiaan tidak selalu berupa kemewahan dan keberlimpahan materi duniawi.

Berikut hal-hal yang membuat kita merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat :

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan perintah Allah
2. Bersabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan
3. Selalu bersyukur dan ikhlas dengan apa yang sudah diberikan Allah SWT. kepada kita
4. Bertawakal kepada Allah SWT.
5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang, oleh karenanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagaimana caranya ? dan apa saja faktor penghambatnya ?

Jawab :

Membentuk manusia menjadi manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilakukan dengan ibadah kepada Allah Ta'ala. Karena peribadatan merupakan tujuan kesempurnaan seorang manusia. Dengannya manusia dapat mewujudkan tujuan penciptaannya, berarti sempurnakan sifat kemanusiaannya. Jika telah sempurna sifat manusianya maka berarti telah menjadi insan kamil.

Faktor penghambatnya adalah sifat-sifat buruk yang ada diri kita masing-masing, seperti iri dengki, sombong, berburuk sangka, tidak amanah, pemalas dan lain sebagainya. Jika kita ingin menjadi insan kamil kita harus membuang jauh-jauh dari diri kita sifat-sifat tersebut

